

Sederhana dalam Berkeinginan

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Tuhan, Tukang Periuk Hidupku

Mengenal Ritus
Kaldea di Irak

Bukan Akhir Sejarah
Gereja Sumba

Mengelola Rasa Marah:
Tips bagi Orang Tua

Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 04 TAHUN KE-71, APRIL 2021

utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Johannes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwartwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ari Ratna Sari Iklan: Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuryanto, Maria Dwi Iyanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax:** (0274) 546811; **Mobile:** 085729548877 **E-mail Administrasi:** utusanadsis@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta

Padupan Kencana	2	Papan Tulis	18
Pembaca Budiman	3	Pustaka	19
Karya	5	Menjadi Sehat	20
Bejana	6	Pelita	21
Latihan Rohani	8	Jendela	22
Katekese Doa	9	Keranjang	24
Liturgi	10	Udar Rasa	26
Kitab Suci	11	Literasi	28
Katekese	12	Kelingan	29
Pewartaan	13	Senjorong	30
Parokipedia	14	Taruna	34
Parenting	15	Cermin	36
Pengalaman Doa	16	HaNa	37
Hidup Bakti	17	Pak Krumun	Cover 3

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar R. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer - Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 637-0285-110, an. Sindhunata - Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan
  @majalahutusan
  085729548877
  utusan.id
  Cover: Shutterstock

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel & Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Dero Wetan, Harjobinangun, Pakem, Sleman.

☎ (0274) 897046/ 048 ✉ ktpgalva@gmail.com

🌐 www.galvasteel.co.id



Selamat Paskah





Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi Rp 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi Rp 200.000

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758
 @dapurbupati
 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta

“Akulah Kebangkitan dan Hidup”

Nikolas Kristiyanto, SJ

Kali ini kita akan mendalami perikop Yohanes 11:1–45, kisah mengenai Yesus yang membangkitkan Lazarus dari kematian. Namun, dalam perikop ini, kita akan lebih fokus pada tema “relasi dan kebangkitan”.

Perikop ini berkisah mengenai persahabatan Yesus dengan tiga orang bersaudara, yaitu Maria, Marta, dan Lazarus. Kakak-beradik ini tinggal di Betania. Para saudari Lazarus (Maria dan Marta) mengirim kabar kepada Yesus bahwa saudara mereka, Lazarus, sedang sakit. Pesannya pun singkat, “Tuhan, dia yang Engkau kasih, sakit” (Yoh. 11: 3). Pesan singkat ini tampaknya menyiratkan sesuatu. Tampaknya Maria dan Marta secara tidak langsung memohon kepada Yesus untuk datang ke Betania dan menyembuhkan Lazarus. Hal ini tentunya menunjukkan betapa dekatnya hubungan Yesus dengan “tiga orang bersaudara” ini.

Yesus tampaknya juga menangkap pesan yang tersirat itu. Namun, Ia pun tidak langsung pergi ke Betania, melainkan justru sengaja untuk tinggal dua hari lagi di tempat Ia berada (Yoh. 11: 6). Lebih dari itu, Yesus pun mengatakan kepada para murid-Nya, “Penyakit itu tidak akan membawa kematian, tetapi akan menyatakan kemuliaan Allah, sebab oleh penyakit itu Anak Allah akan dimuliakan” (Yoh. 11: 4).



Selain itu, menurut Yesus, Lazarus hanya tertidur dan Ia akan datang hanya untuk membangunkannya dari tidur (Yoh. 11: 11). Hal ini pun tampaknya tidak langsung dipahami oleh para murid-Nya bahkan Yesus harus mengatakan secara lugas kepada para murid-Nya bahwa “Lazarus sudah mati” (Yoh. 11: 14).

Akhirnya, Yesus dan para murid-Nya pun pergi ke Betania untuk “menjenguk” Lazarus. Sesampainya di sana, ternyata Lazarus telah meninggal selama 4 hari. Marta pun sangat sedih dan mengatakan, “Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati” (Yoh. 11: 21). Namun, Marta pun tampak masih begitu percaya pada Yesus bahwa Allah akan memberikan kepada Yesus segala sesuatu yang Ia minta (Yoh. 11: 22).

Yesus pun menanggapi dengan berkata, “Saudaramu akan bangkit” (Yoh. 11: 23). Selain itu, Yesus juga sangat terharu ketika Maria pun datang kepada-Nya, tersungkur, menangis, dan mengatakan hal yang sama seperti saudarinya (Marta), “Tuhan, sekiranya Engkau ada di sini, saudaraku pasti tidak mati” (Yoh. 11: 32).

Singkat cerita, Yesus datang ke kubur Lazarus dan meminta Lazarus untuk keluar dari kubur dan orang pun takjub, Lazarus bangkit dari mati.

Dari kisah kebangkitan Lazarus ini, kita bisa memetik salah satu hal yang paling penting dalam hidup ini, yaitu “relasi”, relasi

yang intim bersama Yesus. Maria, Marta, dan Lazarus dapat menjadi contoh yang baik di sini, di mana mereka menunjukkan bahwa relasi mereka dengan Yesus merupakan salah satu kunci dalam hidup beriman mereka. Pada akhirnya, dari sanalah “kebangkitan” itu terjadi.

“Paskah” (kebangkitan) itu sendiri, pertama-tama berbicara mengenai “relasi”. Tak ada “Paskah”, tak ada “Kebangkitan”, tanpa relasi yang intim bersama Yesus. Kebangkitan hanya ada di dalam Yesus. Maka, relasi dengan-Nya (percaya pada-Nya) menjadi sangat penting. Itulah inti dari “kebangkitan” (Paskah):

“Akulah kebangkitan dan hidup; barang siapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya” (Yoh. 11: 25–26). ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma